



# STABILITY

## Journal of Management & Business

Vol 5 No 1 Tahun 2022  
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>

### PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Mir'atul Amalia, Imam Azizuddin ✉

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Apr 2022  
Disetujui Jun 2022  
Dipublikasikan Jul 2022

*Keywords:*  
Internal Factor; External Factor; MSME Financing

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia. Sampel penelitian memakai memakai metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan triwulan masing-masing bank syariah periode Maret 2016-Juni 2020 dan menghasilkan 180 data. Analisis penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan variabel independen internal dan eksternal bank meliputi bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, serta *BI 7-days*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bank size, DPK, dan KPMM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Tetapi untuk variabel ROA, NPF, FDR, inflasi, dan *BI 7-days* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Secara simultan bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, serta *BI 7-days* berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM.

### INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON FINANCING MSME SECTOR IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

#### Abstract

*The purpose of this study to analyze effect of internal and external factors on MSME financing in Islamic banks of Indonesia. The research sample used purposive sampling method and obtained 10 samples of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research*

*data was sourced secondary data from the quarterly financial statements of each Islamic bank for period March 2016-June 2020 and produced 180 researches data. The research analysis used panel data regression with independent variables internal and external bank includes bank size, TPF, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflation, and 7-day BI. The results of this study show that partially bank size, TPF, and CAR has a significant effect on MSME financing. However ROA, NPF, FDR, inflation, and BI 7-day have no significant effect on MSME financing. Bank size, TPF, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflation, and BI 7-day have a significant effect on the allocation of MSME financing in simultaneously.*

---

✉Alamat korespondensi :

Isikan alamat institusi

E-mail: [miratula285@gmail.com](mailto:miratula285@gmail.com), [imamazizuddin@uin-malang.ac.id](mailto:imamazizuddin@uin-malang.ac.id)

ISSN

2621-850X (cetak)

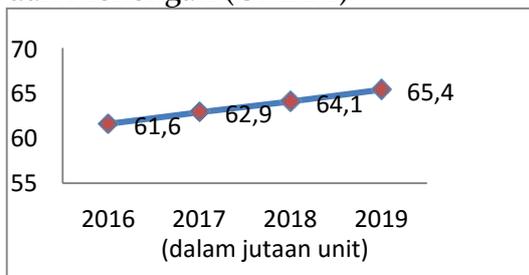
2621-9565 (online)

## PENDAHULUAN

Pada saat ini pemulihan sektor ekonomi nasional merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sektor ekonomi nasional yang mengalami penurunan beberapa tahun belakang, berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 sebesar 5,23% dan tahun 2020 sebesar 7,07% mengalami kenaikan sebesar 1,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya sektor penggerak bagaimana ekonomi nasional menjadi lebih baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi nasional yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana setiap tahunnya, unit UMKM terus mengalami peningkatan.

**Gambar 1.** Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)



Sumber: data diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan data unit jumlah UMKM tahun 2016 sebesar 61,6 juta unit, mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi 65,4 unit di tahun 2019. Dengan adanya peningkatan unit UMKM ini diharapkan menjadi peran dan strategi untuk pembangunan ekonomi (Sarfiah et al., 2019). Selain itu, dengan adanya UMKM diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan

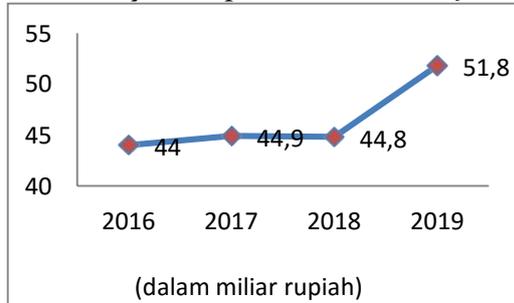
sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di kalangan masyarakat (Srijani, 2020).

UMKM sebagai penggerak sektor ekonomi nasional masih memerlukan faktor yang dapat memperkuat peran tersebut. Regulasi perbankan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 dapat memperkuat UMKM sehingga terus berkembang. Pada peraturan BI tersebut, bank wajib menyalurkan dananya kepada UMKM melalui kredit ataupun pembiayaan paling rendah sebesar 20%. Dengan adanya pembiayaan UMKM tersebut, diharapkan usaha dengan skala mikro dapat terus berkembang sehingga ekonomi nasional tetap pada angka yang stabil. Sehingga melalui pembiayaan UMKM ini diharapkan bank syariah mampu memberikan modal investasi untuk meningkatkan pendapatan dan keperluan hidup masyarakat menengah kebawah.

Pembiayaan UMKM dengan sistem syariah lebih cocok digunakan oleh pelaku usaha skala mikro dibandingkan dengan kredit. Dikarenakan kredit yang diberikan oleh bank konvensional sebagai modal bagi UMKM masih memiliki kekurangan dibandingkan dengan sistem pembiayaan. Pelaku usaha UMKM memerlukan modal yang tidak akan membebani kedepannya, serta dapat memberikan kepastian. Suku bunga kredit bank konvensional yang fluktuatif, dapat menambah beban para pelaku usaha UMKM. Sehingga pembiayaan modal dengan sistem syariah lebih cocok bagi UMKM. Anggapan masyarakat terhadap suku bunga bank konvensional yang bertentangan dengan syariat islam, juga menjadi daya tarik tersendiri

masyarakat untuk lebih memilih bank syariah.

**Gambar 2.** Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2020

Pada data statistik perbankan syariah 2020 menunjukkan bahwa jumlah dana untuk pembiayaan UMKM dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Terjadi kenaikan untuk tahun 2017 sebesar 44,9 miliar, dan tahun 2019 menjadi sebesar 51,8 miliar. Tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan pembiayaan UMKM menjadi 44,8 miliar. Agar pembiayaan untuk UMKM dapat menyeimbangkan sektor UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya, perlu dilakukan analisis faktor apa saja yang dapat menambah jumlah alokasi pembiayaan untuk UMKM.

Faktor internal bank syariah yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan UMKM meliputi Bank Size dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Serta faktor internal bank syariah melalui rasio keuangan yaitu meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Sedangkan untuk faktor eksternal salah satunya Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate.

Banyak penelitian yang membahas mengenai pembiayaan

UMKM seperti penelitian yang dilakukan oleh (Asngari & Andaiyani, 2018), (Zaimsyah, 2020), (A'yun, 2020), juga penelitian lainnya yang menganalisis pembiayaan UMKM di bank umum syariah dan (Irawan et al., 2018) yang menganalisis pembiayaan UMKM di perbankan syariah. Tetapi masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengaruh bank size terhadap pembiayaan UMKM. Untuk perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terdapat pada pembaharuan periode waktu penelitian dengan data triwulan. Sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan baru.

## KAJIAN PUSTAKA

### Alokasi Dana

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, juga berkewajiban untuk mengalokasikan dana tersebut. Alokasi dana sendiri menurut (Kasmir, 2016) yaitu kegiatan bank dengan menjual kembali dana yang telah diperoleh dari menghimpun dana dalam bentuk simpanan.

### Pembiayaan

Pengalokasian dana dapat direalisasikan oleh bank syariah melalui bentuk pembiayaan. Pengertian pembiayaan yaitu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan selain kepada bank (Ismail, 2017).

### Pembiayaan UMKM

Pada umumnya pembiayaan bank syariah memiliki fungsi untuk membantu kebutuhan dana pada masyarakat guna meningkatkan usahanya. Masyarakat yang memiliki usaha dapat mengajukan pinjaman

modal kepada bank syariah melalui beberapa produk pembiayaan. Adapun salah satu produk pembiayaan untuk modal kerja yaitu pembiayaan UMKM. Pembiayaan UMKM yaitu penyaluran dana pembiayaan kerja yang diberikan kepada para pelaku usaha dengan skala kecil menengah kebawah.

#### **Bank Size**

Bank Size atau ukuran bank yang diukur dengan total asset, menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai investasi yang dapat menguntungkan untuk kedepannya (Kumala & Suryantini, 2015).

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut (Somantri & Sukmana, 2020) Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu keseluruhan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga ini juga dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan pendanaan.

#### **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Rasio keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang berhubungan dengan permodalan pada bank syariah, untuk memperkirakan modal bank sebagai penunjang aktiva yang nantinya dapat menimbulkan risiko (Al Iqbal & Budiyanto, 2020).

#### **Return On Assets (ROA)**

Profitabilitas bank syariah melalui rasio ROA menunjukkan kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba sehingga bank memiliki dana yang besar (Sudana, 2015). Dana tersebut bermanfaat untuk bank syariah menyalurkan pembiayaan.

#### **Non Performing Financial (NPF)**

Non Performing Financial menjadi salah satu faktor internal pada bank syariah (Azizuddin, 2021). Rasio NPF menunjukkan hubungan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Rasio NPF ini digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah pada sistem pembiayaan yang nantinya berdampak menurun pada jumlah pembiayaan.

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Selanjutnya FDR sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi hutang lancar atau kewajiban jangka waktu pendek (Anam & Khairunnisah, 2019). Financing to Deposit Ratio juga sebagai gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan melalui pembiayaan bank syariah.

#### **Inflasi**

Adapun faktor eksternal bank syariah salah satunya yaitu terjadi inflasi. Dimana inflasi adalah terjadinya kemerosotan jumlah uang yang beredar, dan menyebabkan peningkatan harga-harga barang dan jasa di pasar secara terus menerus (Soegiarto & Sunarto, 2019). Terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada bank.

#### **BI 7-Days**

BI 7-Days atau tingkat suku bunga ini sebagai instrument pengendalian ekonomi untuk memenuhi kebijakan moneter dari BI (Zen Kemu & Ika, 2016).

#### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian (Destiana, 2016) dan (Asngari & Andaiyani, 2018) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan

UMKM di bank syariah. (A'yun, 2020) dan (Zaimsyah, 2020) menyimpulkan CAR atau KPMM berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. (Nurafini et al., 2018) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap pembiayaan untuk sektor UMKM. NPF pada penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan di sektor UMKM. Studi penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) dan (Nurafini et al., 2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan untuk UMKM. Inflasi menurut (Annisa, 2021) berdampak secara signifikan terhadap pembiayaan di UMKM. Serta penelitian (Jayanti & Anwar, 2016) memberikan kesimpulan bahwa BI rate atau BI 7-days memiliki dampak terhadap pembiayaan UMKM.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan penyaluran dana, memiliki kewajiban untuk menyalurkan dana tersebut kepada pelaku usaha salah satunya melalui pembiayaan UMKM. Jumlah pembiayaan UMKM pada bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank meliputi Bank Size, DPK, KPMM, ROA, NPF, dan FDR. Untuk faktor eksternal dari bank yaitu Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate. Maka Bank Size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, dan BI 7-days berpengaruh pada alokasi pembiayaan UMKM. Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian (Destiana, 2016), dan (Zaimsyah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Bank Size berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H3 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H4 : Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H5 : Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H6 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H7 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H8 : BI 7-Day Repo Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

H9 : Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, dan BI 7-Day Repo Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menggunakan data-data berupa angka sehingga mendapatkan informasi mengenai data tersebut (Fitriyah &

Oktaviana, 2013). Jenis data yang digunakan data sekunder yaitu data yang didapat dari laporan keuangan triwulan dan diterbitkan oleh OJK serta masing-masing bank pada periode Maret 2016-Juni 2020, sehingga menghasilkan 180 data pada setiap varibel penelitian. Populasi

penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan pengambilan sampel yaitu purposive sampling melalui beberapa kriteria tertentu sehingga dihasilkan 10 sampel BUS. Adapun kriteria sampel penelitian ini terdapat pada tabel

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Maret 2016 – Juni 2020	14
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode Maret 2016 – Juni 2020	4
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan triwulan lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel selama periode penelitian Maret 2016 – Juni 2020	4
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dituliskan 10 sampel Bank Umum Syariah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mandiri
6	PT Bank KB Bukopin Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT BCA Syariah
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber : Data diolah, 2022

Variabel bebas dan terikat penelitian ini beserta pengukurannya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Bank Size	Bank Size = Ln (Total Assets)
Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK = Giro + Deposito + Tabungan
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	$KPMM = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Non Performing Financing (NPF)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Financing to Deposit Ratio (FDR)	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$
Inflasi	$\text{Inflasi} = \frac{IHKt \times IHKt - 1}{IHKt - 1} \times 100\%$
BI 7-Day Repo Rate	$r = i - \pi$
Alokasi Pembiayaan UMKM	Persentase pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan

Sumber: Data diolah, 2022

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi data panel yang menggabungkan data cross section dan time series. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara satu variabel dependen atau terikat dengan dua sampai lebih variabel independen atau bebas. Penelitian ini diolah menggunakan software statisticeviews.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Pembiayaan UMKM	180	30.72122	100.0000	0.390000	22.57952
Bank Size	180	25966581	1.15E+08	1206294	28301936
DPK	180	21492907	1.02E+08	930522	24807289
KPMM	180	21.21222	44.57000	10.16000	7.685709
ROA	180	1.635167	13.58000	-10.77.000	3.495803
NPF	180	3.768389	12.52000	0.020000	2.287417
FDR	180	87.56333	161.1100	68.05000	10.03437
INFLASI	180	3.241667	4.330000	1.950000	0.584743
BI 7-Days	180	5.248889	7.000000	4.250000	0.753642

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4 pembiayaan UMKM nilai maksimum sebesar 100 terdapat pada BTPN Syariah periode 2016Q-2018Q3 dan nilai minimum sebesar 0,39 terdapat pada BRI Syariah periode 2017Q3, dengan rata-rata sebesar 30,72 dan nilai standar deviasi sebesar 22,57. Variabel bank size nilai maksimum sebesar 115 juta terdapat pada BSM dengan periode 2020Q1 dan nilai minimum sebesar 1.206.294 pada Victoria Syariah periode 2016Q1,

dengan nilai rata-rata sebesar 15.966.581 dan standar deviasi sebesar 28.301.936. Untuk variabel DPK nilai maksimum sebesar 102 juta pada BSM periode 2020Q1 dan nilai minimum 930.522 pada Victoria Syariah periode 2016Q2, nilai rata-rata sebesar 21.492.907 dan standar deviasi sebesar 24.807.289. Variabel KPMM memiliki nilai maksimum sebesar 44,57 yang terdapat di BTPN Syariah periode 2019Q4 dan nilai minimum sebesar 10,16 pada BMI periode 2018Q1,

sedangkan rata-rata sebesar 21,21 dan standar deviasi sebesar 7,68. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 13,58 pada BTPN Syariah periode 2019Q4 dan 2020Q1 sedangkan nilai minimum sebesar -10,77 pada BPD Syariah periode 2017Q4, untuk nilai rata-rata sebesar 1,63 dan standar deviasi sebesar 3,49. Variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 12,52 di BPD Syariah periode 2017Q4 dan nilai minimum 0,02 di BMI periode 2019Q2, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,76 dan standar deviasi 2,28. FDR memiliki nilai maksimum sebesar 161,11 yang terdapat pada Bukopin Syariah dengan periode 2020Q2 dan nilai minimum sebesar 68,05 pada BMI dengan periode 2019Q2, untuk nilai rata-rata sebesar 87,56 dan standar deviasi sebesar 10,03. Inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 4,33

yang terjadi pada periode 2016Q1 dan nilai minimum sebesar 1,95 pada periode 2019Q4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,24 dan standar deviasi sebesar 0,58. Serta variable BI 7-days memiliki nilai maksimum sebesar 7 pada 2016Q1 dan nilai minimum sebesar 4,25 pada 2017Q4 dan 2018Q1, dengan nilai rata-rata sebesar 5,24 dan standar deviasi sebesar 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi untuk variabel bank size, DPK, dan ROA lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut beragam. Sebaliknya variabel pembiayaan UMKM, KPMM, NPF, FDR, inflasi, dan BI 7-days memiliki standar deviasi kurang dari rata-rata, yang menunjukkan bahwa data variabel tersebut kurang bervariasi.

Hasil Uji Chow

**Tabel 5.** Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.175091	(9,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.929840	9	0.0000

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,00 kurang dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hal

tersebut memberikan kesimpulan bahwa model estimasi data panel yang terpilih untuk uji chow adalah FEM atau Fixed Effect Model.

Hasil Uji Hausman

**Tabel 6.** Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.760540	8	0.0327

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Pada tabel 6 diketahui hasil uji hausman nilai probabilitas sebesar 0,03 kurang dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 7.** Uji Parsial (Uji t)

bahwa model estimasi data panel penelitian ini yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.59631	21.04009	2.167116	0.0317
BANK_SIZE	-3.55E-06	1.42E-06	-2.498918	0.0135
DPK	3.96E-06	1.61E-06	2.459792	0.0150
KPMM	-1.152354	0.373450	-3.085702	0.0024
ROA	-0.512105	1.055073	-0.485374	0.6281
NPF	-0.181757	0.911614	-0.199379	0.8422
FDR	0.119902	0.160450	0.747289	0.4560
INFLASI	1.737376	2.123893	0.818015	0.4146
BI_7_DAYS	0.355896	1.531622	0.232365	0.8165

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas bank size sebesar 0,01 kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka bank size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
2. Nilai probabilitas DPK sebesar 0,01 kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
3. Nilai probabilitas KPMM sebesar 0,00 kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka KPMM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
4. Nilai probabilitas ROA sebesar 0,62 lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
5. Nilai probabilitas NPF sebesar 0,84 lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
6. Nilai probabilitas FDR sebesar 0,45 lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
7. Nilai probabilitas inflasi sebesar 0,41 lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.
8. Nilai probabilitas BI 7-days sebesar 0,81 lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05, maka BI 7-days secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Table 8.** Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	14.74117
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Berdasarkan uji simultan pada tabel 8 diketahui nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari tingkat signifikan  $\alpha$  (0,05). Maka dapat

disimpulkan bahwa bank size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF),

Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan BI 7-day berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM secara simultan.

Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi

R-squared	0.607368
Adjusted R-squared	0.566166

Sumber: Data diolah eviews (2022)

Pada tabel 9 diketahui bahwa nilai R-square atau Adjusted R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,60 atau 60%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel alokasi pembiayaan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel bank size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan BI 7-day sebesar 60%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain yang di luar model penelitian ini.

#### **Pengaruh Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai probabilitas bank size sebesar 0,01 kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank size dapat berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Destiana & Jubaedah, 2017), yang memberikan hasil bahwa bank size berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Peningkatan jumlah asset sebagai indikator ukuran bank, dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan oleh bank tersebut khususnya pembiayaan UMKM. Sebaliknya jumlah

asset bank yang menurun akan mengakibatkan jumlah dana untuk pembiayaan UMKM sedikit.

#### **Pengaruh DPK terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Hasil uji t untuk tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas DPK sebesar 0,01 kurang dari 0,05 yang menunjukkan H<sub>2</sub> diterima. Artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM. DPK sebagai dana sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan di bank syariah, menjadikan DPK bias mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembiayaan. Sehingga DPK yang dihimpun oleh bank dalam jumlah besar, maka berdampak besar juga pada pembiayaan untuk UMKM dan sebaliknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Asngari & Andaiyani, 2018) bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

#### **Pengaruh KPMM terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Pada tabel 7 diketahui nilai probabilitas untuk variabel KPMM sebesar 0,00 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa KPMM berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM, atau H<sub>3</sub> diterima. Bank syariah yang memiliki

modal dengan jumlah besar, menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan untuk UMKM dengan jumlah yang besar juga. Hal tersebut dikarenakan bank syariah memiliki modal atau dana yang lebih. Bank syariah yang memiliki KPMM lebih dari 8% menunjukkan dalam kondisi sehat, sehingga bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan bagi UMKM. Sesuai dengan penelitian (A'yun, 2020) bahwa CAR atau KPMM dapat pengaruh untuk pembiayaan UMKM.

#### **Pengaruh ROA terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai probabilitas ROA yaitu sebesar 0,62 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM atau H<sub>4</sub> ditolak. Sejalan dengan penelitian (Destiana, 2016) bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Laba atau keuntungan yang didapat oleh bank dalam jumlah besar, tidak menjamin alokasi dana untuk pembiayaan UMKM dalam jumlah yang besar juga. Hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak hanya mendanai pembiayaan melalui sektor UMKM, tetapi masih banyak pembiayaan untuk lainnya.

#### **Pengaruh NPF terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Diketahui nilai probabilitas untuk NPF pada tabel 7 sebesar 0,84 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM sehingga H<sub>5</sub> diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh

terhadap pembiayaan UMKM. Apabila bank syariah memiliki pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang besar, mengakibatkan pembiayaan yang akan disalurkan menjadi lebih kecil. Sehingga akan berdampak pada pengurangan dana untuk penyaluran pembiayaan UMKM.

#### **Pengaruh FDR terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel FDR sebesar 0,45 lebih besar dari 0,05. Maka FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM dengan menolak H<sub>6</sub>. Rasio FDR yang semakin tinggi, menandakan bahwa risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah semakin besar sehingga dikatakan tidak likuid. Risiko yang semakin besar tersebut, dapat mengurangi alokasi pembiayaan bank syariah termasuk pembiayaan UMKM. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Destiana, 2020) bahwa FDR tidak dapat berpengaruh untuk besarnya jumlah pembiayaan sektor UMKM.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 nilai probabilitas inflasi sebesar 0,41 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak dapat berpengaruh secara signifikan untuk alokasi pembiayaan UMKM, dengan menolak H<sub>7</sub>. Dimana inflasi memiliki hubungan vertikal dengan suku bunga yang dipakai oleh bank konvensional, tetapi tidak menjadi acuan margin yang dipakai oleh bank syariah (Astuti, 2017). Maka besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada sektor UMKM tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Sejalan dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) bahwa inflasi tersebut tidak dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM.

#### **Pengaruh BI 7-Day terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui nilai probabilitas BI 7-days sebesar 0,81 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa BI 7-day tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sehingga H8 ditolak. Sesuai dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Maka apabila terjadi peningkatan suku bunga atau BI 7-day masyarakat akan menurunkan minatnya untuk pembiayaan bank syariah salah satunya melalui pembiayaan UMKM. Dimana suku bunga BI-7 day akan mengakibatkan penurunan besarnya jumlah pembiayaan untuk sektor UMKM.

BI 7-day pada bank syariah hanya berfungsi sebagai patokan untuk melihat harga jual yang sedang berlaku dipasar luas. Bank syariah dapat menentukan harga dasar produk pembiayaannya melalui BI 7-day, tetapi tidak dapat menentukan besarnya persentase bagi hasil pembiayaan. Selain itu, menurut pernyataan Bank Indonesia tahun 2010 dikatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga acuan dapat dilihat dengan jelas pengaruhnya pada dana pensiun dan nasabah dengan korporasi besar. Sedangkan untuk nasabah kecil, biasanya tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga acuan (Elkamiliati & Ibrahim, 2014). Dengan kata lain besarnya tingkat suku bunga acuan atau BI 7-day, tidak dapat

mempengaruhi pembiayaan untuk nasabah kecil atau UMKM.

#### **Pengaruh Bank Size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, dan BI 7-Day terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM**

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada tabel 8 diperoleh nilai probabilitas yaitu 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga H9 diterima, yang menunjukkan bahwa bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, serta BI 7-days secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM. Pembiayaan UMKM dengan jumlah yang besar, tentu memiliki faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya angka pembiayaan tersebut. Faktor tersebut terdiri atas internal dan eksternal bank syariah. Dimana faktor-faktor tersebut nantinya dapat mempengaruhi jumlah penyaluran dana untuk pembiayaan UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Destiana, 2016) dan (Zaimsyah, 2020) yang memberikan hasil bahwa bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, serta BI 7-days dapat berpengaruh untuk pembiayaan UMKM.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa variabel bank size berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. KPMM berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Sedangkan untuk variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM, dikarenakan laba yang didapat oleh

bank tidak hanya untuk pembiayaan UMKM. Variabel NPF tidak berdampak signifikan untuk alokasi pembiayaan sektor UMKM, disebabkan bank syariah yang memiliki masalah pembiayaan tidak akan berdampak pada besarnya pembiayaan UMKM. FDR tidak berpengaruh signifikan pada alokasi pembiayaan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki risiko besar, tidak akan berdampak pada jumlah pembiayaan UMKM. Inflasi tidak dapat pengaruh signifikan untuk alokasi pembiayaan UMKM, ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi pembiayaan untuk UMKM. Serta *BI 7-days* juga tidak berdampak secara signifikan untuk alokasi pembiayaan sektor UMKM, dikarenakan bank syariah tidak menggunakan bunga yang mengandung riba. Terakhir secara simultan bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, dan *BI 7-day* berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen bank syariah lebih memperhatikan faktor-faktor internal dari bank untuk menambah jumlah pembiayaan bagi UMKM. Pada hasil analisis uji t ditemukan bahwa faktor internal bank yang meliputi bank size, DPK, dan KPMM memiliki pengaruh untuk besarnya jumlah pembiayaan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika bank syariah ingin menambahkan jumlah alokasi pembiayaan UMKM diperlukan juga jumlah yang besar untuk asset, dana pihak ketiga, serta modal.

Pada penelitian ini, memiliki keterbatasan penelitian yaitu masih menggunakan variabel independen yang

sederhana untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembiayaan sektor UMKM. Serta periode penelitian yang hanya sampai Q2 pada tahun 2020 dikarenakan terbatasnya data dari sumber penelitian. Maka peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan variabel independen dan periode penelitian untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99-118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.vii2.152>
- Annisa, A. I. N. (2021). Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah. 12.
- Asngari, I., & Andaiyani, S. (2018). *The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking*. 8(3), 7.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Bi Rate Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah (periode Juni 2014-Maret 2017). 146.
- A'yun, A. A. (2020). Micro, Small and Medium Enterprises Financing in Islamic Rural Banks in Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 149.

- <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1188>
- Azizuddin, I. (2021). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCING ON THE VALUE OF SHARIA BANKS WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLES. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 15-30.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (MKM) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Destiana, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat*. 11.
- Destiana, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.937>
- Elkamiliati, E., & Ibrahim, A. (2014). Pengaruh BI Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/share.v3i2.1335>
- Fitriyah, F., & Oktaviana, U. O. (2013). Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Nusantara Islam*, 1(2), 22-37.
- Irawan, O., Khalil, J., & Amin, R. (2018). Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM. *Liquidity*, 5(2), 127-133. <https://doi.org/10.32546/lq.v5i2.53>
- Ismail, D. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Jayanti, S. D., & Anwar, D. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). *I-Economic*, 2(2), 86-105.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kumala, P. A. S., & Suryantini, N. P. S. (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size Dan Bi Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan*. 4(8), 15.
- Nurafini, F., Sukmana, R., & Herianingrum, S. (2018). The External and Internal Factors on Small and Medium Enterprise (SMEs) Financing in Islamic Bank. *Atlantis Press*, 98, 5.
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2809>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Soegiarto, E., & Sunarto. (2019). *Pengantar Teori Ekonomi (Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro)*. Indocamp.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Srijani, K., Ninik. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Zaimsyah, A. M. (2020). Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i1.1156>

Zen Kemu, S., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter.

*Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(3), 261-284.